

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan diusia tua adalah kehamilan yang terjadi pada wanita yang berusia lebih atau sama dengan 35 tahun. Kelompok usia ini sudah tidak masuk dalam usia aman untuk kehamilan, yakni antara usia 20-34 tahun, dimana pada rentan usia tersebut, kondisi fisik dan psikis ibu dalam kondisi prima dan dinilai paling cocok untuk menerima kehamilan. Oleh sebab itu, diyakini bahwa pada kehamilan di usia tua terjadi peningkatan berbagai faktor risiko yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun janin. Hal ini didukung oleh studi yang dilakukan di Inggris yang mengatakan bahwa ibu yang hamil di usia >35 tahun meningkatkan berbagai komplikasi persalinan dan risiko berat bayi lahir rendah serta prematuritas (Rochjati, P.2011).

Dalam kehidupan, tidak semua kehamilan dapat berjalan normal, salah satunya kehamilan resti atau resiko tinggi. Kehamilan resiko tinggi adalah kondisi pada ibu hamil yang dapat menyebabkan kemungkinan resiko/bahaya terjadinya komplikasi pada persalinan yang dapat menyebabkan kematian atau kesakitan pada ibu dan bayinya (Rochjati, P. 2011). Salah satu factor resiko tinggi pada ibu hamil diantaranya adalah jarak kehamilan yang terlalu jauh, riwayat abortus, jarak kehamilan terlalu dekat, letak sungsang dan usia ibu yang terlalu tua. Ibu yang hamil dengan usia di atas 35 tahun dikatakan beresiko tinggi karena dapat berdampak seperti meningkatkan komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus. Kehamilan pada usia 35 tahun sering disebut sebagai batas akhir dan sesudah usia tersebut kehamilan akan menimbulkan resiko yang lebih besar. Ibu hamil berumur 35 tahun atau lebih, dimana pada usia tersebut terjadi perubahan pada jaringan alat-alat kandungan dan jalan lahir tidak lentur lagi (Rochjati, P.2011).

Data ibu hamil di provinsi Jawa Timur tahun 2015 sebesar 98,75% ibu hamil (Dinkes Jatim 2015). Sedangkan data ibu hamil di kabupaten Malang tahun 2017 sebesar 98% ibu hamil dan yang termasuk dalam angka resiko tinggi usia tua sekitar 21,42% ibu hamil (Dinkes Malang 2017). Angka kematian ibu hamil dengan resiko tinggi di Jawa Timur saat ini tercatat 9.739/100.000 kelahiran hidup. Angka ini lebih rendah dari target perkiraan provinsi yaitu 102/100.000 kelahiran hidup. Berhubung jumlah penduduk jatim sangat besar, yaitu 38 juta jiwa, jadi nilai absolut kematian menjadi tergolong cukup tinggi, meskipun secara angka lebih kecil dibanding provinsi lain. (Dinkes Jatim, 2017).

Penyebab kehamilan pada usia >35 tahun diantaranya adalah ketidak siapan finansial dalam meniti karir, kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dan kegagalan alat kontrasepsi. Ibu bisa hamil di usia lebih dari 35 tahun ini dikarenakan kegagalan alat kontrasepsi. Ibu yang hamil dengan usia di atas 35 tahun termasuk resiko tinggi karena ada beberapa alasan, seperti meningkatkan komplikasi pada kehamilan baik bagi ibu dan janin. Pada umur >35 tahun mudah terjadi penurunan dari organ reproduksi ibu selain terjadi perubahan pada alat-alat kandungan kehamilan di usia tua dapat terjadi peningkatan berbagai faktor resiko morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil. Faktor resiko pada kehamilan umur >35 tahun dapat menyebabkan terjadinya perdarahan saat persalinan sehingga ibu hamil yang berumur >35 tahun masuk dalam kriteria resiko tinggi (Rochjati, P. 2003). Ibu hamil yang usianya lebih tua (>35 tahun) kehamilannya lebih mudah terserang diabetes gestational (kencing manis saat kehamilan berlangsung), pre eklamsidan tekanan darah tinggi, ketuban pecah dini, dan persalinan tidak lancar (Rochjati, P. 2011). Resiko saat persalinan ialah lebih banyak yang melahirkan dengan sesar. Kelahiran bayi dengan usia ibu yang melebihi usia 35 tahun lebih besar kemungkinannya terjadi cacat kromosom, misal down syndrom dan BBLR (Sloane & Benedict, 2009).

Penanganan bagi ibu hamil dengan kasus umur ibu lebih dari 35 tahun, dapat kita mulai dari pendampingan saat ibu hamil. Melakukan ANC terpadu ke puskesmas, melakukan ANC rutin ke Bidan. Melakukan KIE senam hamil tiap harinya, dan KIE tentang persiapan persalinan sesuai dengan faktor resiko ibu. Untuk masa nifas dan KB, petugas kesehatan dapat memberikan konseling dan informasi pada ibu tentang KB apa yang sesuai dengan kondisi ibu.

Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud mengkaji lebih lanjut mengenai factor-faktor resiko apa saja yang akan terjadi jika ibu hamil berusia tua di Kabupaten Malang dikarenakan sangat jarang ibu-ibu disana kurang pengetahuan tentang bahaya hamil di usia >35 tahun, sehingga diharapkan dapat diketahui suatu karakteristik ibu hamil usia tua di Kabupaten Malang. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada ibu hamil usia tua, sehingga kejadian morbiditas dan mortalitas terkait kehamilan di usia tua dapat diturunkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan isi pada latar belakang diatas maka didapatkan identifikasi masalah “ Bagaimana gambaran asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, melahirkan, bayi baru lahir, masa nifas dan KB” ?.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mampu memberian asuhan kebidanan yang komprehensif mulai dari kehamilan Trimester III, persalinan, nifas, BBL, dan KB sehingga dapat

mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayinya dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu dengan kehamilan trisemester III dengan Kehamilan Usia Tua dengan menggunakan asuhan kebidanan SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu bersalin dengan Kehamilan Usia Tua menggunakan asuhan kebidanan SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu nifas dengan Kehamilan Usia Terlalu Tua menggunakan asuhan kebidanan SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu KB dengan Kehamilan Usia Tua menggunakan asuhan kebidanan SOAP.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan diberikan kepada ibu hamil trimester III dengan kehamilan fisiologis dan dilanjutkan dengan asuhan bersalin, bayi, neonates, dan alat kontrasepsi

1.4.1. Sasaran

Pasien dengan asuhan yang berkelanjutan mulai hamil, bersali, masa nifas, neonates, dan pemilihan alat kontrasepsi.

1.4.2. Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di PMB “Nikmahtin” Tajinan Kabupaten Malang

1.4.3. Waktu

Waktu yang dilakukan mulai bulan November 2019 – Januari 2020

1.5. Manfaat

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat digunakan sebagai referensi tambahan tentang kehamilan usia tua.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam pemberian informasi kesehatan kepada ibu hamil tentang resiko kehamilan usia tua sehingga kondisi kesehatan ibu hamil dapat dijaga dengan baik.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan bacaan di perpustakaan terutama dalam konteks kebidanan, terkait dengan kehamilan usia tua dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan untuk masyarakat tentang bahaya kehamilan usia tua dalam masa kehamilan, sehingga dapat mencegah terjadinya perdarahan saat melahirkan, persalinan yang sulit dan lama, kondisi bayi dengan Berat Bayi Lahir Rendah atau BBLR, komplikasi lanjut dalam kehamilan dan untuk mengurangi Angka Kematian Ibu.

